



Adapting Kurikulum Merdeka books with Islamic values: a case study at SDIP Ummul Mukminin

Ma'rifatu Ambiya

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

marifatuambiya16@upi.edu

ABSTRACT

Since the Kurikulum Merdeka was implemented, Islamic-based schools face unique demands to contextualize educational content with moral and religious teachings without compromising national learning standards. Within this dynamic, curriculum flexibility becomes a crucial factor for successful adaptation, allowing schools to develop operational strategies that align with their identity and the needs of their students. This study investigates how SDIP Ummul Mukminin adapts Kurikulum Merdeka books through the lens of Islamic value integration, resource utilization, and institutional support systems. Using a descriptive qualitative method, data were gathered through interviews with school staff and document analysis. The findings reveal that book selection is guided by curriculum alignment and potential for religious contextualization, while material adaptation involves supplementary modules and analogies. The school library supports learning by providing both digital and printed resources with technological enhancements. This research highlights the adaptive strategies employed by faith-based schools and underscores the need to refine policies and train teachers in curriculum implementation.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 3 Oct 2025

Revised: 7 Feb 2026

Accepted: 14 Feb 2026

Publish online: 23 Feb 2026

Keywords:

Islamic value integration;
Kurikulum Merdeka; texts books

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Sejak Kurikulum Merdeka diterapkan, sekolah berbasis Islam menghadapi tuntutan unik untuk mengontekstualisasikan konten pendidikan dengan ajaran moral dan agama tanpa mengorbankan standar pembelajaran nasional. Dalam dinamika ini, fleksibilitas kurikulum menjadi faktor penting untuk adaptasi yang berhasil, yang memungkinkan sekolah untuk mengembangkan strategi operasional yang selaras dengan identitas mereka dan kebutuhan murid mereka. Studi ini menyelidiki bagaimana SDIP Ummul Mukminin mengadaptasi buku-buku teks Kurikulum Merdeka melalui lensa integrasi nilai-nilai Islam, pemanfaatan sumber daya, dan sistem pendukung kelembagaan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf sekolah dan analisis dokumen. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemilihan buku teks dipandu oleh keselarasan kurikulum dan potensi kontekstualisasi keagamaan, sementara adaptasi materi melibatkan modul dan analogi tambahan. Perpustakaan sekolah mendukung pembelajaran dengan menyediakan sumber daya digital dan cetak dengan peningkatan teknologi. Penelitian ini menyoroti strategi adaptif yang digunakan oleh sekolah berbasis agama dan menggarisbawahi perlunya penyempurnaan kebijakan dan pelatihan guru dalam implementasi kurikulum.

Kata Kunci: buku teks; integrasi nilai Islam; Kurikulum Merdeka

How to cite (APA 7)

Ambiya, M. (2026). Adapting Kurikulum Merdeka books with Islamic values: a case study at SDIP Ummul Mukminin. *Hipkin Journal of Educational Research*, 3(1), 47-58.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Ma'rifatu Ambiya. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: marifatuambiya16@upi.edu

INTRODUCTION

Perangkat kurikulum, khususnya buku teks, memegang peranan penting dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah karena berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran sekaligus referensi bagi guru dan murid. Buku teks Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi acuan materi, tetapi juga berperan sebagai instrumen penguatan karakter, literasi, serta pengembangan kecakapan hidup yang selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), terjadi perubahan signifikan pada desain dan pemilihan buku teks yang digunakan di sekolah sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran, dengan sasaran implementasi awal pada sekolah yang dinilai telah siap dari segi fasilitas, sumber daya guru, dan dukungan lainnya (Lamangga & Kartini, 2024; Widiensyah *et al.*, 2025). Kurikulum Merdeka juga menekankan pemanfaatan teknologi yang memadai sejalan dengan perkembangan era digital dan Society 5.0, sehingga pendidik dan murid dituntut mampu memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat menciptakan metode yang lebih variatif dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi serta semangat belajar murid (Ramadhan, 2023).

Berdasarkan Laporan Asesmen Nasional 2021-2023, sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan literasi sebesar 15%, numerasi 12%, dan karakter murid 18% dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (lihat pada: <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-171>). Namun, hingga Maret 2024 masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum ini, terutama di daerah terpencil dan sekolah berbasis keagamaan yang memerlukan proses adaptasi lebih kompleks (Hasballah, 2024; Santoso, 2025). Di sisi lain, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual murid, membentuk generasi berintegritas dan berakhlak mulia, mengurangi perilaku negatif, serta mempersiapkan murid menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Meski demikian, upaya integrasi tersebut menghadapi berbagai tantangan seiring perkembangan zaman, seperti keterbatasan sumber daya guru yang memiliki keseimbangan kompetensi antara ilmu agama dan ilmu umum, kurangnya pemahaman sebagian murid dan orang tua mengenai urgensi integrasi nilai keislaman, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengakomodasi materi pembelajaran dan nilai-nilai keislaman secara optimal (Dahirin & Rusmin, 2024).

Implementasi konsep Merdeka Belajar memang didesain agar murid memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan dikembangkan di masa depan. Melalui Merdeka Belajar, akselerasi penyelesaian studi dan fleksibilitas peminatan bidang ilmu dan keterampilan menjadi peluang berharga bagi murid untuk mengembangkan kariernya di masa depan. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam mendukung implementasi Merdeka Belajar yang berlandaskan nilai-nilai tauhid secara mendalam, dengan memastikan fleksibilitas kepada murid dalam memilih perkuliahan dan praktik lapangan sesuai kebutuhan serta perencanaan karier di masa depan (Marlina *et al.*, 2025; Najib *et al.*, 2024). Merdeka Belajar harus dipahami secara utuh, menyeluruh, dan strategis, untuk kemudian diamalkan secara konkret, berbasis analisis kebutuhan murid di masa depan, dan berbasis kolaborasi lintas program studi dan institusi atas dasar *take and give, ta'awun ala al-birri wa at-taqwa* (kerja sama dalam rangka mengembangkan budaya kebajikan dan takwa) (Afif, 2022). Implementasi merdeka belajar itu harus dilakukan secara gradual, bertahap, dan berkelanjutan dengan prinsip sesuai kaidah "*ma la yudraku kulluhu la yutraku kulluh*" (apa yang tidak/belum dapat diraih/diwujudkan semuanya dari program merdeka belajar, mestinya tidak semua ditinggalkan). Karena itu, dalam implementasi merdeka belajar, etos *fastabiqul khairat* (berkompetisi dalam kebajikan) harus dibudayakan (Afif, 2022).

Fenomena yang terjadi di sekolah berbasis keagamaan, seperti SDIP Ummul Mukminin, menunjukkan adanya tantangan tambahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam materi buku teks Kurikulum Merdeka nasional. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kesulitan penggunaan buku teks di kelas, misalnya bahasa yang digunakan dalam buku teks terkadang terlalu kompleks atau teknis sehingga sulit dipahami oleh murid. Kondisi ini menuntut adanya strategi khusus dalam proses pemilihan, penggunaan, dan adaptasi buku teks agar materi tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran sekaligus selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas sekolah.

Penelitian ini menganalisis secara mendalam proses pemilihan, penggunaan, serta adaptasi buku teks Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk peran tim kurikulum, dinas pendidikan, dan komite sekolah dalam menentukan buku teks yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji strategi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala penggunaan buku teks di kelas. SDIP Ummul Mukminin menjadi contoh konkret dari 80% sekolah yang telah berhasil mengadopsi Kurikulum Merdeka sekaligus merepresentasikan upaya integrasi nilai Islam dalam kerangka pendidikan nasional. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai proses, tantangan, serta solusi yang diterapkan sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan perangkat kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diatur melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia, menekankan fleksibilitas, kontekstualisasi, dan pengembangan kompetensi holistik murid. Kebijakan ini memungkinkan sekolah merancang kurikulum operasional yang sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk integrasi nilai-nilai keagamaan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan murid kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka dan mengembangkan kompetensi penting. Ini berfokus pada membina pemikiran kritis, kreativitas, dan pengembangan karakter sambil memastikan bahwa pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan murid.

Kurikulum disusun menjadi enam fase (A hingga F), memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif (Riyadi & Budiman, 2023). Buku teks resmi dari Kemdikbudristek menjadi acuan utama, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan karakter Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan alat digital dan bahan ajar yang inovatif. Misalnya, penggunaan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker telah dieksplorasi untuk mengembangkan *e-book* yang selaras dengan tujuan kurikulum. Pendekatan ini telah ditemukan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran murid (Yulianti *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka mengadopsi prinsip "*less is more*", yakni materi esensial diprioritaskan untuk mendorong pembelajaran mendalam. Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak di satuan pendidikan. Guru lebih berpeluang dalam mewujudkan Indonesia unggul di tahun 2045. Murid belajar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya saat ini dengan kebutuhan di masa mendatang. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada murid terutama menganalisis fenomena, memecahkan masalah, lebih dapat mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang (Suhartono, 2021).

Buku Teks Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum bukanlah proses instan tanpa adanya kajian yang matang terhadapnya. Setidaknya sumber rujukan dalam mengembangkan kurikulum harus berdasar pada data empiris dan eksperimen, serta cerita dan pengetahuan umum yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pijakan dalam mengembangkan kurikulum juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, seperti prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan komponen pendidikan lainnya agar tujuan pengembangan kurikulum dapat terarah dengan baik (Prasetyo & Hamami, 2020).

Buku teks Kurikulum Merdeka disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedemikian rupa sehingga hanya perlu dikembangkan oleh guru. Di Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan melestarikan nilai-nilai kepribadiannya menjadi proses yang terkait dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengharuskan murid untuk membuat proyek untuk setiap aktivitas. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk penilaian dengan belajar merdeka memiliki implikasi positif dan negatif. Dampak positifnya murid dan guru tidak dipaksa untuk mengikuti materi yang diberikan dan mencapai *passing grade*, sedangkan dampak negatifnya murid enggan untuk berkompetisi (Fadhli, 2022).

Era revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki daya inovasi dan kemampuan berkolaborasi agar tidak tertinggal dari perkembangan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah melalui proses seleksi dan adaptasi buku teks ajar yang relevan dengan kebutuhan murid serta selaras dengan arah kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Adaptasi buku teks dilakukan apabila materi dalam buku teks belum sepenuhnya sesuai dengan konteks lokal atau kebutuhan murid. Bentuk adaptasi dapat berupa penyesuaian bahasa, penyusunan ulang urutan materi, penambahan contoh yang lebih relevan, hingga penyisipan aktivitas belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan proses seleksi dan adaptasi buku teks yang tepat, guru dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal dalam merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Mulyono & Sulistyani, 2022).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Buku Teks Kurikulum Merdeka

Guru sebagai pelaksana utama pendidikan memegang peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada murid. Namun, keberhasilan integrasi ini juga memerlukan dukungan dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Masyarakat berperan dalam melestarikan kearifan lokal, sementara pemerintah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung. Kolaborasi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan kearifan lokal tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam pembelajaran (Sholeh *et al.*, 2025).

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan, khususnya dalam konteks membangun generasi berakarakter Islami. Peran guru dan pendidik sangat vital dalam mencapai tujuan ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi murid. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga murid dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif (Iqbal *et al.*, 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern terbukti berkontribusi terhadap penguatan karakter murid, terutama pada aspek moral dan spiritual. Implementasi di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan bahwa nilai akhlak mulia, kebersamaan, dan keteladanan dapat diintegrasikan secara kontekstual melalui proyek pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembuatan gim edukatif menggunakan Scratch yang

dikaitkan dengan kisah teladan Nabi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar murid, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai keislaman dalam aktivitas akademik sehari-hari.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi buku teks Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 1 kepala sekolah dan 2 guru komputer yang terlibat langsung dalam pemilihan dan penggunaan buku teks Kurikulum Merdeka. Wawancara berfokus pada proses pemilihan buku teks Kurikulum Merdeka, tantangan penggunaan buku teks di kelas, strategi adaptasi materi dengan nilai-nilai Islam, peran perpustakaan dalam pembelajaran. Data tambahan berasal dari analisis dokumen kebijakan sekolah, RPP, dan buku teks Kurikulum Merdeka.

Analisis data menggunakan teknik tematik dengan beberapa tahapan yakni transkripsi dan pemahaman data, pengodean pola seperti "fleksibilitas kurikulum" atau "integrasi nilai Islam", pengelompokan tema utama, dan triangulasi dengan dokumen untuk memvalidasi temuan. Analisis tematik merupakan metode yang digunakan untuk menemukan pola atau tema penting dari data kualitatif melalui proses sistematis dan reflektif. Berikut adalah tahapan-tahapan utama dalam analisis tematik:

1. Transkripsi dan Pemahaman Data

Transkripsi adalah proses mengubah data mentah, seperti rekaman wawancara atau diskusi kelompok, ke dalam bentuk teks tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti mendengarkan ulang hasil wawancara secara menyeluruh, lalu menuliskannya kata per kata tanpa mengubah struktur kalimat narasumber. Setelah proses transkripsi selesai, peneliti membaca ulang seluruh transkrip secara cermat untuk memahami isi percakapan secara holistik, menangkap konteks pembicaraan, emosi yang muncul, dan makna yang tersirat. Tahapan ini penting untuk membangun kedekatan peneliti dengan data sehingga mampu menangkap nuansa yang tidak eksplisit disampaikan.

2. Pengkodean Pola

Setelah memahami data, peneliti mulai melakukan pengkodean atau *coding*, yaitu memberi label pada bagian-bagian tertentu dari teks yang memiliki makna penting atau relevan terhadap fokus penelitian. Contohnya, jika seorang guru menyebutkan bahwa ia menyesuaikan materi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, bagian ini dapat diberi kode "integrasi nilai Islam". Jika guru menyebut bahwa ia bebas memilih metode mengajar, maka itu bisa dikodekan sebagai "fleksibilitas kurikulum". Kode ini tidak selalu bersifat tetap sejak awal. Ia bisa berkembang seiring peneliti membaca lebih banyak data dan menemukan pola-pola baru selama proses berlangsung.

3. Pengelompokan Tema Utama

Kode-kode yang sudah dikembangkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna atau hubungan. Misalnya, kode "fleksibilitas waktu", "kebebasan memilih metode", dan "penyesuaian bahan ajar" bisa digabungkan menjadi satu tema besar: "fleksibilitas dalam implementasi kurikulum".

4. Triangulasi dengan Dokumen

Untuk memastikan temuan yang diperoleh dari wawancara benar-benar kuat dan dapat dipercaya, dilakukan proses triangulasi, yaitu membandingkan hasil temuan dengan sumber data lain, seperti dokumen kurikulum, RPP, atau catatan observasi. Misalnya, jika narasumber menyatakan bahwa ia menyesuaikan materi dengan nilai Islam, peneliti memeriksa silabus atau modul ajar untuk melihat bukti bahwa memang terdapat integrasi tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Proses Pemilihan Buku Teks Kurikulum Merdeka

SDIP Ummul Mukminin memilih buku teks Kurikulum Merdeka yang disediakan Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar. Proses seleksi melibatkan tim kurikulum sekolah, dinas pendidikan, dan komite sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan kebutuhan integrasi nilai Islam. Kepala sekolah menjelaskan,

"Kami memilih buku teks yang telah lolos penilaian BSKAP karena menjamin standar nasional. Namun, kami juga mengevaluasi apakah materi dapat diadaptasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti integrasi etika digital dalam pelajaran komputer," [Wawancara KPS, 2025].

Peran Perpustakaan dalam Mendukung Penggunaan Buku

Peranan perpustakaan sekolah tidak hanya penting bagi guru, murid, dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber referensi untuk memperdalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, mengikuti perkembangan ilmu dan kebudayaan, serta sebagai bahan perbandingan terhadap pengetahuan yang telah dimiliki. Selain itu, perpustakaan menjadi sarana pengembangan kreativitas, apresiasi, dan minat baca murid, sekaligus membantu mereka dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga berperan sebagai wahana latihan bagi murid agar mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara mandiri dan bertanggung jawab. Perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan (Huda, 2020).

Perpustakaan SDIP Ummul Mukminin menyediakan akses lengkap ke buku teks cetak dan digital. Guru menggunakan buku teks dari perpustakaan untuk menyusun RPP berbasis proyek, mengambil latihan soal dan rubrik penilaian. Murid memanfaatkannya untuk belajar mandiri, terutama melalui panduan langkah-demi-langkah dalam proyek STEM. Kepala perpustakaan menambahkan,

"Kami menyediakan corner khusus buku teks Kurikulum Merdeka yang dilengkapi QR code untuk mengakses video penjelasan materi," [Wawancara G1, 2025].

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui inovasi layanan perpustakaan telah dilakukan melalui penyediaan *corner* khusus buku teks Kurikulum Merdeka yang dilengkapi *QR code* untuk mengakses video penjelasan materi. Inisiatif ini memperkuat peran perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia koleksi cetak, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar digital yang mendukung pembelajaran diferensiasi dan mandiri (Cahyati & Amir, 2025; Nurhayati et al., 2022). Di SDIP Ummul Mukminin, guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk memperoleh rubrik penilaian dan soal latihan yang terintegrasi dengan materi kurikulum, sementara murid menggunakan akses digital tersebut untuk memperdalam pemahaman konsep melalui video pembelajaran dan panduan proyek STEM. Integrasi antara buku teks fisik dan konten digital ini terbukti meningkatkan keterlibatan belajar serta mempermudah pemahaman materi yang bersifat kompleks, sejalan dengan temuan Kemendikbudristek bahwa integrasi perpustakaan digital mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran hingga 22%.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Materi Buku Teks

Guru mengadaptasi buku teks Kurikulum Merdeka dengan menambahkan contoh dan proyek berbasis nilai Islam. Misalnya, dalam materi pemrograman Scratch, murid tidak hanya membuat gim, tetapi juga mengaitkannya dengan kisah keteladanan Nabi. Guru mata pelajaran komputer menyatakan,

"Kami menggunakan buku teks pemerintah sebagai dasar, lalu mengembangkan modul tambahan. Misalnya, saat mengajarkan loop, kami menggunakan analogi tawaf di Ka'bah untuk menjelaskan konsep perulangan," (Wawancara G1, 2025).

Strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan keselarasan dengan temuan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan modul pendamping yang kontekstual sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik murid (Nurfadilah, 2025). Implementasi integrasi nilai Islam tampak melalui penggunaan studi kasus etika digital yang dikaitkan dengan rujukan ayat Al-Qur'an, seperti Q.S. Al-Hujurat: 12 mengenai larangan menggunjing, sehingga murid tidak hanya memahami aspek akademik, tetapi juga nilai moral dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini berkontribusi pada penguatan karakter murid sekaligus mendukung pencapaian tujuan kurikulum nasional yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

Tantangan dan Strategi Mitigasi

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dalam pelaksanaannya masih cukup baru dan dalam masa adaptasi, tentu tidak terlepas dari adanya hambatan yang menyertai. Hambatan tersebut secara umum berasal dari empat aspek, yaitu: 1) Terkait fasilitas atau sarana prasarana; 2) Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik; 3) Kondisi dan dukungan dari murid, lingkungan sekolah dan keluarga, serta; 4) Terkait kebijakan dari pemerintah. Secara garis besar, hambatan terkait kondisi SDM yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik adalah paling mendominasi. Hambatan-hambatan tersebut tentu memerlukan solusi agar visi-misi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka dapat tercapai.

Adapun solusi dari hambatan tersebut di antaranya 1) Pada aspek fasilitas dan sarana prasarana, dapat di atasi dengan memaksimalkan penggunaan bantuan pendanaan dari pemerintah, bekerja sama dengan orang tua, serta dinas setempat; 2) Pada aspek SDM, guru dan tenaga pendidik dapat di atasi dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang IKM, mendalami materi Kurikulum Merdeka pada platform yang telah disediakan, dan guru diharapkan tidak hanya mengandalkan kebijakan dari pemerintah, tetapi juga harus mengarahkan kemandirian dalam mengatasi berbagai permasalahan; 3) Terkait kondisi murid, lingkungan, dan keluarga, dapat di atasi dengan pemberian sosialisasi kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua dan mendatangkan narasumber dari luar untuk menguatkan kekompakan dan kerja sama, terutama dalam pembelajaran

Tantangan utama dalam penggunaan buku teks Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin meliputi penggunaan bahasa teknis yang sulit dipahami oleh murid kelas rendah serta keterbatasan edisi buku teks cetak, khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyederhanakan materi dengan menggunakan analogi konkret, misalnya menjelaskan konsep "loop" sebagai "perulangan permainan tradisional", sehingga lebih mudah dipahami murid. Selain itu, kolaborasi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan bahan ajar pendamping yang lebih kontekstual. Strategi mitigasi lainnya dilakukan melalui digitalisasi pembelajaran, seperti pemanfaatan e-book interaktif yang dilengkapi fitur *augmented reality* untuk membantu visualisasi konsep abstrak (Heriyanto & Sirait, 2024). Upaya ini diperkuat dengan pelatihan guru secara berkala melalui *workshop* bulanan yang berfokus pada teknik adaptasi materi berbasis studi kasus, sehingga guru mampu menyesuaikan konten buku teks Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan dan karakteristik murid secara lebih efektif.

Dampak Buku Teks Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya termasuk buku teks jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mewujudkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Di beberapa daerah, fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus dirancang dengan efektif agar seluruh guru memahami substansinya, sehingga implementasi kurikulum tersebut dapat berjalan secara optimal (Mawati *et al.*, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan keterlibatan murid melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Salah satu praktik yang diterapkan adalah proyek "Gim Edukatif Ramadan" menggunakan Scratch, yang mengintegrasikan pembelajaran logika pemrograman dengan pemahaman nilai-nilai puasa sehingga murid dapat mengembangkan kompetensi kognitif sekaligus karakter. Hasil asesmen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep algoritma dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Keberhasilan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengadaptasi materi sesuai konteks murid dan tujuan pembelajaran, sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa kompetensi adaptif guru menjadi faktor kunci dalam efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka (Hasanah *et al.*, 2024).

Tantangan Penggunaan Buku Teks dan Strategi Adaptasi

Sekolah menghadapi tantangan yang signifikan ketika menerapkan perubahan kurikulum, yang sering kali membutuhkan pemahaman mendalam tentang manajemen perubahan dan teori pembelajaran untuk ditangani secara efektif (Siregar *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan integrasinya ke dalam kurikulum, menimbulkan tantangan bagi pendidik untuk mengikuti kemajuan teknologi dan memasukkannya ke dalam praktik pengajaran (Sartini *et al.*, 2024). Pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis proyek dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran dengan membuatnya lebih dapat diterapkan dan responsif terhadap kebutuhan saat ini (Laia *et al.*, 2024).

Tantangan yang dihadapi antara lain penggunaan bahasa teknis dalam buku teks komputer, seperti istilah "algoritma pemrograman", yang sulit dipahami oleh murid kelas rendah. Selain itu, keterbatasan edisi cetak pada mata pelajaran Seni Budaya yang hanya menyediakan panduan guru, menuntut guru untuk menyusun lembar kerja murid secara mandiri. Solusi yang diterapkan meliputi simplifikasi materi, yakni guru menerjemahkan istilah teknis ke analogi konkret, misal "array" dijelaskan sebagai "kotak penyimpanan data". Selain itu, guru melakukan kolaborasi melalui MGMP untuk berbagi bahan ajar pendamping. Terakhir, pemanfaatan digital yang dilakukan untuk mengakses versi interaktif buku teks melalui perpustakaan digital sekolah.

Dampak Teknologi pada Adaptasi Buku Teks

Pada era Revolusi Industri 4.0, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru mengakses sumber belajar yang lebih luas dan menyajikan materi secara menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman murid. Pemanfaatan teknologi digital juga memberi kesempatan kepada murid untuk mengulang materi secara mandiri, dengan tetap memerlukan pendampingan guru agar penggunaannya bersifat positif (Hakim, 2021).

Kurikulum berbasis *Science, Technology, Engineering, Mathematics* (STEM) adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan keempat disiplin ilmu tersebut ke dalam satu kesatuan yang saling terkait dan aplikatif. Tujuan pembelajaran ini meliputi beberapa aspek. Pertama, meningkatkan kompetensi akademis murid melalui pembelajaran konsep sains, teknologi, teknik, dan matematika secara terpadu guna memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang STEM. Kedua, mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata. Ketiga, mempersiapkan murid menghadapi dunia kerja dengan menyediakan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan industri dan teknologi modern, sehingga mereka siap berkarier di bidang STEM yang terus berkembang. Keempat, menerapkan pendekatan interdisipliner melalui proyek dan aktivitas yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, sehingga murid mampu memahami keterkaitan antar konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan menantang melalui proyek berbasis masalah, eksperimen, serta pemanfaatan teknologi interaktif (Anas & Iswantir, 2024).

SDIP Ummul Mukminin mengembangkan proyek pembelajaran bertajuk “Ramadan Coding Adventure” menggunakan Scratch, di mana murid merancang gim yang mengangkat kisah Nabi Yusuf sambil mempelajari konsep dasar logika algoritma. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya memahami konsep *sequence* dalam pemrograman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian bersama dengan responden dengan menggunakan rubrik yang mengacu pada Q.S. Al-Hujurat: 12, proyek tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus pembentukan karakter murid secara lebih kontekstual dan bermakna.

Discussion

Sekolah seperti SDIP Ummul Mukminin memilih buku teks Kurikulum Merdeka berdasarkan kesesuaian dengan CP dan ketersediaan di platform resmi seperti SIPLah. Tim kurikulum bekerja sama dengan dinas pendidikan dan komite sekolah untuk menyesuaikan materi dengan konteks Islam, misalnya mengintegrasikan etika digital dalam pelajaran komputer. Proses ini didukung oleh Permendikbudristek No. 99/2022 tentang Pengadaan Buku teks Kurikulum Merdeka, yang memastikan ketersediaan buku teks sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET).

Implementasi buku teks Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan keislaman tanpa mengabaikan standar nasional yang telah ditetapkan. Proses pemilihan dan adaptasi buku teks dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap CP serta potensi integrasi nilai Islam dalam materi pembelajaran. Meskipun demikian, temuan penelitian mengungkap adanya tantangan berupa penggunaan bahasa teknis dalam buku teks Kurikulum Merdeka nasional, sehingga diperlukan penyediaan glosarium istilah sebagai strategi pendukung agar materi lebih mudah dipahami dan diadaptasi di tingkat sekolah. Secara keseluruhan, strategi adaptasi yang diterapkan memperkuat efektivitas Kurikulum Merdeka sebagai instrumen pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan fleksibilitas kurikulum dalam mendukung pengembangan modul berbasis konteks dan karakteristik satuan pendidikan (Nurfadilah, 2025).

Pada aspek proses seleksi buku teks, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif tim kurikulum, dinas pendidikan, dan komite sekolah berperan penting dalam memperkuat legitimasi serta akuntabilitas proses pemilihan bahan ajar. Praktik ini selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada 2024 yang menekankan prinsip fleksibilitas dan kontekstualisasi dalam implementasi kurikulum, sehingga sekolah memiliki ruang untuk menyesuaikan

perangkat pembelajaran dengan kebutuhan murid dan karakteristik satuan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti SIPLah dan Merdeka Mengajar terbukti mendukung keterjangkauan serta mempercepat akses sekolah terhadap bahan ajar yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam, strategi adaptasi pembelajaran melalui penggunaan analogi keagamaan dan proyek kontekstual, seperti "*Ramadhan Coding Adventure*," menjadi contoh praktik yang menggabungkan kompetensi abad ke-21 dengan penguatan pendidikan karakter Islami. Pendekatan ini memperkuat peran guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral dan intelektual dalam proses internalisasi nilai (Iqbal et al., 2024). Penggunaan studi kasus berbasis ayat Al-Qur'an turut memperkaya proses refleksi murid terhadap nilai kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan menjadi pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Tantangan teknis yang berkaitan dengan kompleksitas bahasa dalam buku teks Kurikulum Merdeka diatasi melalui kolaborasi guru dalam MGMP dan penyederhanaan materi menggunakan analogi konkret. Upaya ini sejalan dengan strategi mitigasi yang direkomendasikan oleh Fullan pada bukunya yang berjudul "*The Principal 2.0: Three Keys to Impact*" terkait pentingnya adaptasi bahasa dan peningkatan kapasitas guru dalam menyampaikan materi teknis. Diperlukan pelatihan berkelanjutan berbasis studi kasus nyata agar guru lebih siap dalam menyederhanakan materi tanpa mengurangi esensi pembelajaran.

Peran perpustakaan di SDIP Ummul Mukminin berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung proses adaptasi pembelajaran dan pengembangan kemandirian belajar murid. Integrasi teknologi melalui pemanfaatan *QR code*, *e-book* interaktif, dan layanan digital menjadikan perpustakaan tidak lagi sekadar ruang penyimpanan informasi, tetapi berkembang sebagai pusat sumber belajar aktif yang mendukung eksplorasi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Transformasi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan mampu meningkatkan partisipasi murid dalam proyek kolaboratif serta memperkuat implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di lingkungan sekolah (Megawati & Safiroh, 2025; Syukri & Wahyuni, 2024).

Selain itu, penerapan proyek kolaboratif berbasis STEM yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya sinergi antara pendekatan ilmiah dan penguatan dimensi spiritual murid. Kegiatan pembelajaran semacam ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan serta pembentukan karakter yang selaras dengan nilai moral dan sosial. Model integratif tersebut berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai strategi inovatif dalam memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila yang tetap berakar pada nilai-nilai lokal, budaya, dan religius.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis keislaman sangat dipengaruhi oleh kapasitas adaptif guru, keberadaan ekosistem pendukung seperti perpustakaan, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses kurikuler. Untuk itu, perlu penguatan sistem pendampingan dan pelatihan guru secara sistemik serta evaluasi berkala terhadap kebijakan buku teks, termasuk HET dan distribusi di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

CONCLUSION

Implementasi buku teks Kurikulum Merdeka di SDIP Ummul Mukminin menunjukkan bahwa adaptasi buku teks dapat menjadi strategi efektif untuk mengintegrasikan standar nasional dengan nilai-nilai keislaman. Proses seleksi dan adaptasi buku teks yang melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan memungkinkan kesesuaian Capaian Pembelajaran sekaligus kontekstualisasi nilai agama. Adaptasi

dilakukan melalui penyederhanaan bahasa teknis, penggunaan analogi kontekstual, pengembangan modul pendamping, serta pemanfaatan sumber cetak dan digital melalui perpustakaan sekolah. Tantangan utama terletak pada bahasa teknis dalam buku teks, yang diatasi melalui simplifikasi materi dan kolaborasi antar guru dalam MGMP. Temuan ini menegaskan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum operasional yang relevan dengan kebutuhan lokal, dengan dukungan pelatihan guru dan kolaborasi berkelanjutan sebagai faktor kunci keberhasilan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum merdeka belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1041-1062.
- Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis STEM di sekolah Islam terpadu. *Tadbiruna*, 4(1), 1-14.
- Cahyati, Y., & Amir, A. (2025). Peran perpustakaan dalam mendorong pembelajaran mandiri di SMK Negeri 3 Pontianak. *Codex: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 31-37.
- Dahirin, D., & Rusmin, R. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762-771.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156.
- Hakim, L. (2021). Transformasi pendidikan agama Islam: strategi dan adaptasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760-766.
- Hasanah, I., Junita, E., Angraini, H., Sibarani, H. A., Nababan, I. N., & Manjani, N. (2024). Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD Dwikora Medan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-7.
- Hasballah, T. (2024). Implementasi kurikulum merdeka: tantangan, kebijakan, dan dampak terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 312-322.
- Heriyanto, H., & Sirait, Y. H. (2024). Supporting merdeka belajar curriculum: an analysis of open educational resources policy and academic libraries' contribution. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(2), 355-364.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: membangun generasi berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13-22.
- Laia, S., Firmansyah, F., Krismonika, K., & Bogha, P. (2024). Transformasi pendidikan melalui pengantar kurikulum: tinjauan terkini dan tantangan masa depan. *Eulogia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 197-210.
- Lamangga, M., & Kartini, N. H. (2024). Analisis transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(2), 38-45.

- Marlina, E. H., Sutiana, D., Zakiyah, S., & Aminuddin, M. (2025). Evaluasi efektivitas integrasi nilai tauhid dalam kurikulum merdeka untuk pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Attaqwa Nurul Fahmi. *Journal of Education Research*, 6(3), 642-658.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar: integrasi literasi digital dalam kurikulum merdeka. *Journal of Education For All*, 3(2), 102-111.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai sebuah pilihan bagi satuan pendidikan: kajian pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Najib, N. A., Mardiana, N., Puspitasari, W., Anshori, A., & Alberic, D. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kurikulum merdeka: kajian kepustakaan. *Ath-Thalib: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 2(1), 38-43.
- Nurfadilah, K. D. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Karawang. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 408-422.
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. (2022). Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 113-127.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah pada aspek perangkat dan proses pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622-634.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.
- Santoso, A. G. (2025). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) As-Surkati Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 1-18.
- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *Teaching*, 4(2), 98-110.
- Sholeh, M. I., Sokip, S., Syafi'i, A., Habibulloh, M., Sahri, S., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 56-67.
- Siregar, D. Y., Fadhilah, N., Khairunnisa, K., Fitria, L., & Batubara, P. F. (2024). Tantangan dan strategi menghadapi perubahan kurikulum di sekolah. *Jurnal Bima*, 2(1), 176-186.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi COVID-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8-19.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319-334.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka: (studi kasus di sekolah menengah atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126- 136.
- Yulianti, N., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Development of kurikulum merdeka teaching materials by using the Kvisoft Flipbook Maker application to improve student's competence class IV in elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5198-5204.